



MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Wirastiani Binti Yusup¹

¹Institut Agama Kristen Negeri, Indonesia

Email: wirastianibviaknpky@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i2.339>

Sections Info

Article history:

Submitted: 19 July 2024

Final Revised: 30 July 2024

Accepted: 21 August 2024

Published: 21 August 2024

Keywords:

Management

Counseling Guidance

Quality of Education



ABSTRACT

This research aims to analyze the planning, organizing, implementation and evaluation of guidance and counseling management at SMA Negeri 5 Palangka Raya. Improving the quality of educational services is a target that needs to be strengthened, considering that educational institutions are still not fully able to meet society's needs in recruiting quality graduates. The research method used is a qualitative method; Based on research conducted regarding the management of guidance counseling at SMA Negeri 5 Palangka Raya, it can be concluded: 1) planning guidance counseling is planned through identifying student needs, determining goals and determining resources, 2) organizing guidance counseling is carried out through the division of work tasks for each teacher counseling guidance, organizational structure of counseling guidance, mechanisms for handling problematic students and classification of problematic students, 3) implementation of counseling guidance providing information services, orientation services, responsive services, individual services, group services, case studies, peer guidance using methods modeling and classical and counseling guidance evaluation is carried out through questionnaires or evaluation forms.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pengorganisasi, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen bimbingan konseling di SMA Negeri 5 Palangka Raya. Peningkatan kualitas layanan pendidikan menjadi sasaran yang perlu diperkuat, mengingat Lembaga-lembaga pendidikan masih belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan Masyarakat dalam mencetak lulusan yang berkualitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif; berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait manajemen bimbingan konseling di SMA Negeri 5 Palangka Raya, maka dapat disimpulkan: 1) Perencanaan bimbingan konseling direncanakan melalui identifikasi kebutuhan peserta didik, menentukan tujuan dan penentuan sumber daya, 2) Pengorganisasian bimbingan konseling dilakukan melalui pembagian tugas kerja setiap guru bimbingan konseling, struktur organisasi bimbingan konseling, mekanisme penanganan peserta didik yang bermasalah dan klasifikasi peserta didik yang bermasalah, 3) Pelaksanaan bimbingan konseling memberikan layanan informasi, layanan orientasi, layanan responsif, layanan individual, layanan kelompok, studi kasus, bimbingan teman sebaya menggunakan metode modeling dan klasikal dan evaluasi bimbingan konseling dilakukan melalui angket atau formulir evaluasi.

Kata kunci: Manajemen, Bimbingan Konseling, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting mendukung kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan manusia dapat membekali diri dengan berbagai pengetahuan yang baik, mampu memecahkan masalah secara pribadi maupun kelompok, dan kreatif dalam mengembangkan mengeksplorasi dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk mencapai kesejahteraan pribadi. Pendidikan merupakan proses yang ditempuh oleh manusia dalam rangka membentuk sikap positif sesuai pada tatanan norma yang ditetapkan di dalam masyarakat dan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (Husamah *et al.*, 2019). Untuk mencapai sasaran pendidikan, maka diperlukan pendidikan bermutu.

Menurut Edward mutu pendidikan adalah kesesuaian antara kebutuhan dengan *stake holders* dalam memenuhi layanan pendidikan yang berkualitas (Yusup, 2019). Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tidak hanya didukung oleh transfer pengetahuan yang baik, implementasi teknologi dan media, tetapi perlu juga didukung dari tenaga pendidik yang profesional agar pengembangan potensi peserta didik dapat berjalan dengan optimal. Potensi peserta didik yang harus dikembangkan tidak hanya dari segi akademis melainkan juga dari segi non akademis. Salah satu program yang dapat menunjang perkembangan potensi peserta didik di sekolah terdapat program bimbingan konseling.

Kegiatan bimbingan konseling menjadi kegiatan layanan yang diberikan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik di sekolah. Sehingga harus diatur dengan baik dan sistematis agar tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan siswa melainkan juga berkontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Pelaksanaan bimbingan konseling pada sekolah harus dijalankan dengan profesional oleh guru bimbingan konseling, sesuai kebutuhan perkembangan peserta didik, dengan demikian dapat membantu beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Putri, 2020). Agar layanan bimbingan terlaksana dengan optimal, maka manajemen baik perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi bimbingan konseling harus dikelola sesuai sistem manajemen mutu.

Optimalisasi layanan bimbingan konseling perlu dilakukan sehingga dapat memberikan kontribusi yang relevan sesuai dengan visi misi sekolah. Untuk itu diperlukan manajemen layanan bimbingan konseling yang baik guna tercapainya mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan pendidikan masa kini. Perkembangan dunia pendidikan menuntut pelaku pendidikan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui program layanan bimbingan konseling. Dengan demikian, kemampuan akademik dan non akademik peserta didik dapat meningkat sehingga dapat berkontribusi kepada mutu pendidikan di sekolah.

Pemerintah telah berusaha keras untuk meningkatkan sistem pendidikan dari berbagai bidang seperti sarana prasarana pembelajaran, pengembangan kurikulum dan pelatihan guru. Upaya-upaya tersebut, tentu dapat meningkatkan mutu pendidikan pada aspek kuantitas. Selain itu upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan sejauh ini hanya difokuskan pada persiapan materi agar hasil ujiannya mendapat nilai tinggi. Sedangkan peningkatan mutu pendidikan melalui aspek mental masih sangat jarang dilakukan oleh sekolah (Nirwana, 2010). Penekanan pendidikan selama ini hanya fokus kepada aspek kognitif, yang kemudian tidak terlalu efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh (Wicaksono, 2019). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa peningkatan mutu pendidikan pada aspek bimbingan konseling masih kurang, sehingga diperlukan pengelolaan yang terencana dengan baik, sehingga layanan yang diberikan dapat optimal.

SMA Negeri 5 Palangka Raya adalah salah satu sekolah yang menyediakan layanan bimbingan konseling bagi siswa melalui pengadaan guru bimbingan konseling. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan konseling

dilaksanakan dengan menerapkan beberapa program layanan bimbingan konseling, seperti bimbingan karier, bimbingan belajar, bimbingan pribadi dan sosial. Layanan tersebut dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Meskipun kebijakan penyelenggaraan program layanan bimbingan konseling sudah diterapkan, meskipun demikian, langkah-langkah yang telah diambil belum mencapai Tingkat efektivitas dan efisiensi yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan pendidikan menjadi sasaran yang perlu diperkuat, mengingat Lembaga-lembaga pendidikan masih belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan Masyarakat dalam mencetak lulusan yang berkualitas. Faktor manajemen menjadi salah satu penyebab utama dari permasalahan ini.

Berdasarkan kajian dari beberapa penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa peningkatan mutu pendidikan pada aspek bimbingan konseling masih kurang. Penelitian terdahulu pada umumnya hanya fokus kepada peningkatan hasil belajar (Dewany *et al.*, 2022); (Suminingsih, 2019); manajemen layanan bimbingan konseling secara umum (Daempal, 2021b). Temuan-temuan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan membahas penelitian tentang manajemen layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan hasil belajar serta aspek manajemen layanan bimbingan konseling secara menyeluruh. Meskipun demikian, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji dampak manajemen layanan bimbingan konseling terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri Palangka Raya dan tujuannya adalah dilakukan dengan maksud untuk menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 5 Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan suatu proses eksplorasi dan pemahaman makna perilaku individu maupun kelompok, dengan tujuan untuk menggambarkan masalah sosial (Sugiyono, 2015). Subjek dalam penelitian ini adalah guru BK dan peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Palangka Raya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan Analisis data selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif secara terus menerus sehingga datanya jenuh. Adapun langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Perencanaan layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 5 Palangka Raya dilakukan oleh guru bimbingan konseling. Adapun pada kegiatan perencanaan guru melakukan indentifikasi kebutuhan peserta didik terlebih dahulu agar layanan yang diberikan tepat sasaran, setelah itu menentukan tujuan layanan bimbingan konseling, merencanakan layanan yang akan diberikan, dan penentuan sumber daya manusia.

Pengorganisasian Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh, dapat diketahui bahwa layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 5 dikoordinasikan dengan

baik melalui pembagian tugas layanan BK, struktur organisasi BK dan klasifikasi siswa bermasalah. Koordinasi layanan BK dilakukan melalui prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah, tidak hanya orangtua, wali kelas, wakasek kurikulum yang dilibatkan dalam pengambilan keputusan, tetapi jika masalahnya urgen maka perlu melibatkan kepala sekolah untuk memberikan rekomendasi terkait keputusan apa yang akan diambil.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah yang ditemukan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di SMA Negeri 5 dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur layanan Bimbingan Konseling yang telah ditentukan di SMA Negeri 5, sehingga penanganan kasus peserta didik yang bermasalah dapat berjalan dengan baik. Adapun layanan yang diberikan, yaitu layanan informasi, layanan orientasi, layanan responsif, layanan individual, layanan kelompok, studi kasus, bimbingan teman sebaya. Metode layanan menggunakan model klasikal dan individual.

Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil evaluasi layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 5 dapat diketahui bahwa layanan bimbingan konseling sudah berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari antusias siswa dalam melakukan konsultasi dengan guru BK sangat tinggi. Meskipun layanan bimbingan konseling tidak terjadwal setiap minggu, namun guru BK tetap mampu melaksanakan layanan bimbingan konseling dengan optimal.

Pembahasan

Perencanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Perencanaan layanan bimbingan dan konseling adalah langkah penting dalam memastikan bahwa peserta didik atau individu yang membutuhkan dukungan dalam pengembangan pribadi, pendidikan, atau kehidupannya menerima layanan yang efektif. Perencanaan layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 5 Palangka Raya dilakukan guru bimbingan konseling di awal semester. Melalui rapat bersama dengan guru BK untuk menentukan identifikasi kebutuhan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, layanan apa yang akan diberikan, menentukan personil yang akan beri tugas, serta penentuan sarana dan prasarana yang akan digunakan.

Identifikasi kebutuhan peserta didik atau individu yang membutuhkan bimbingan dan konseling. Ini dapat melibatkan pemantauan perkembangan akademik, perilaku, atau situasi pribadi. Pemantauan ini dilakukan di kelas dengan bekerja sama dengan wali kelas. Pada dasarnya pendekatan yang digunakan untuk mengukur kebutuhan peserta didik bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang harus diberikan prioritas dalam perencanaan layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan kriteria yang digunakan dalam evaluasi dan pengolahan data yang akan menjadi fokus utama. Misalnya pemahaman tentang berbagai aspek bimbingan seperti dimensi pribadi, sosial, pembelajaran, dan karier (Ramdhani, 2021). Perbedaan latar belakang peserta didik juga mempengaruhi layanan bimbingan konseling. Oleh karena itu dalam indentifikasi kebutuhan peserta didik, guru BK perlu mempertimbangan latar belakang setiap peserta didik. Faktor ekonomi, infrastruktur, jumlah penduduk, dan akses Pendidikan perlu diperhatikan dalam perencanaan program layanan bimbingan konseling di sekolah (Jarkawi, 2015).

Tujuan dari layanan bimbingan konseling adalah membantu individu atau kelompok

mencapai perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier yang optimal. Kemampuan individu dalam beradaptasi dengan lingkungan. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan inisiatif untuk mendukung siswa dalam memperkaya pengalaman peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan pribadi, sosial, pendidikan, serta merencanakan dan memajukan karirnya di masa yang akan datang. (Widia, 2019). Adapun layanan yang direncanakan untuk diberikan kepada peserta didik yaitu layanan informasi, layanan orientasi, layanan akademik, layanan individu, layanan responsif, layanan kelompok dan bimbingan teman sebaya. Layanan-layanan ini diberikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik selama bersekolah. Adanya layanan yang tepat maka dapat membantu peserta didik menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi di sekolah (Sriyono, 2017). Perencanaan layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 5 Palangka Raya dilakukan secara sistematis oleh guru bimbingan konseling dan kepala sekolah. Dukungan dari pihak sekolah, seperti kepala sekolah, guru wali kelas, wakasek kurikulum sangat diperlukan sehingga tujuan keseluruhan layanan yang diberikan dapat membantu peserta didik agar dapat memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri dan merealisasikan dirinya sehingga dapat menyesuaikan diri sebagai individu dan lingkungan sosial.

Pengorganisasian Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pengorganisasian layanan bimbingan konseling merujuk pada proses perencanaan, pengelolaan, dan pengaturan sumber daya serta aktivitas dalam suatu struktur yang terkoordinasi untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada individu atau kelompok guna mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang ditetapkan. Pengorganisasian layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 5 Palangka Raya telah dilakukan dengan baik, dalam rangka menunjang layanan bimbingan konseling yang bermutu. Pengorganisasian layanan bimbingan konseling dimulai dari pembagian tugas kerja setiap guru bimbingan konseling, struktur organisasi bimbingan konseling diantaranya ada yang menjadi koordinator bimbingan konseling yang bertugas mengatur Kerjasama dengan pihak lain, mekanisme penanganan peserta didik yang bermasalah dan klasifikasi peserta didik yang bermasalah. Tentu hal ini ditetapkan berdasarkan persetujuan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, wakasek kurikulum dan guru walik kelas. Penyusunan dan pelaksanaan program layanan bimbingan konseling di sekolah memerlukan kerja sama, partisipasi, dan keterbukaan dari semua pihak (Diaty *et al.*, 2022).

Penanganan peserta didik yang bermasalah dilakukan berdasarkan alur atau SOP yang telah ditentukan oleh sekolah, yang melibatkan wali kelas, wakasek kurikulum, guru bimbingan konseling, orangtua/Masyarakat dan kepala sekolah. Hal ini dilakukan apabila ada peserta didik yang memiliki masalah baik sedang maupun berat. Guru wali kelas akan mengkoordinasikan dengan guru BK apabila ada yang bermasalah, jika ada hal-hal yang tidak bisa diputuskan oleh guru BK maka dikonsultasikan lebih lanjut dengan wakasek kurikulum dan kepala sekolah sambil memanggil orang tua peserta didik yang bermasalah. Proses ini dilakukan untuk memberikan solusi yang tepat dalam menangani masalah yang dihadapi peserta didik. Dengan adanya Kerjasama antar semua pihak, maka guru BK terbantu dalam menyelesaikan masalah peserta didik (Sinaga *et al.*, 2022). Guru wali kelas dan guru BK memiliki kedudukan yang sama dalam menyelesaikan kasus peserta didik. Menurut Bachrie, tindakan mencakup penyelenggaraan, pengaturan, dan pemanfaatan beragam sumber daya yang dianggap penting untuk mencapai suatu tujuan (Jarkawi & Abidarda, 2022). Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 5 Palangka Raya telah dilakukan dengan baik dalam rangka memudahkan guru bimbingan konseling mengerjakan tugasnya.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling merupakan tahap penting dalam proses bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah harus dilakukan oleh tenaga profesional agar mampu melakukan pendampingan yang baik kepada peserta didik. Pendampingan konseling tentu memerlukan keterampilan khusus dalam menangani kasus atau masalah peserta didik terlebih dalam pengembangan diri ke arah yang lebih baik. Tenaga profesional dalam bimbingan harus berusaha untuk memastikan bahwa setiap individu mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat, sehingga dapat meningkatkan diri dan mengarahkan kehidupannya dengan lebih baik (Arisman Juanda, 2023). Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 5 Palangka Raya telah dilakukan oleh tenaga pendidik yang profesional di bidang bimbingan konseling. Semua tenaga pendidik memiliki disiplin ilmu bimbingan konseling. Tentu ini merupakan modal utama yang dimiliki sekolah dalam meningkatkan mutu layanan bimbingan konseling. Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa ada tiga guru bimbingan konseling yang mendampingi peserta didik dan semuanya berasal dari sarjana bimbingan konseling bahkan ada yang memiliki gelar magister. Agar layanan bimbingan konseling optimal, maka masing-masing guru bimbingan konseling mengerjakan tugas sesuai dengan tugas yang telah dibagi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara diketahui bahwa identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan pada tahap perencanaan, maka bimbingan konseling dilakukan dengan beberapa layanan yang dilakukan yaitu layanan informasi, layanan orientasi, layanan responsif, layanan individual, layanan kelompok, studi kasus, bimbingan teman sebaya. Setiap sekolah harus menyelenggarakan seluruh jenis layanan dan layanan pendukungnya. Hal ini dikarenakan dengan menyelenggarakan semua program layanan bimbingan dan konseling, sekolah dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan juga mengembangkan potensi yang dimiliki (Permana, 2015). Bimbingan diadakan dengan maksud memberikan dukungan kepada individu agar mampu memecahkan masalah secara mandiri (Mahaly, 2021). Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri dan merealisasikan dirinya dalam menyesuaikan diri sebagai individu dan sosial.

Agar layanan bimbingan konseling dapat optimal, maka ada beberapa metode yang digunakan seperti metode modeling dan klasikal. Guru bimbingan konseling masuk ke kelas untuk memberikan pendampingan kepada peserta didik dan memanfaatkan segala waktu yang ada. Selain itu dilakukan juga bimbingan secara individual maupun kelompok bagi peserta didik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah. Hal itu didukung dari hasil wawancara dan dokumentasi yang ditemukan dalam penelitian. Untuk meningkatkan efektivitas informasi dalam layanan konseling yang diberikan di kelas, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat disatukan ke dalam layanan bimbingan konseling (Marisa et al., 2021). Metode pembelajaran menjadi strategi yang digunakan oleh guru untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan tujuan mendorong peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran secara aktif (Marisa et al., 2022). Metode layanan bimbingan konseling yang ditetapkan oleh guru bimbingan konseling di SMA Negeri 5 merupakan strategi dalam mengoptimalkan layanan bimbingan konseling bagi peserta didik.

Evaluasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Evaluasi layanan bimbingan konseling adalah proses penilaian dan pengukuran efektivitas serta kualitas layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu atau kelompok. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa layanan tersebut

sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, memberikan manfaat yang optimal kepada peserta didik, dan dapat ditingkatkan jika diperlukan. Evaluasi melibatkan pengumpulan data, analisis, dan rekomendasi perbaikan jika diperlukan.

Berdasarkan data wawancara dapat diketahui bahwa proses evaluasi layanan program bimbingan konseling di SMA Negeri 5 dilakukan untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan konseling yang telah diberikan kepada peserta didik, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan konseling. Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling menjadi kegiatan yang sangat penting, karena hasil dari evaluasi tersebut menjadi dasar untuk menentukan apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat mencapai sasaran yang diharapkan secara efektif dan efisien (Azizah et al., 2017). Evaluasi bimbingan konseling yang dilakukan guru BK melalui melalui tiga tahap, diantaranya penyusunan instrumen evaluasi, pengumpulan data melalui pembagian formulir evaluasi kepada peserta didik dan analisis data hasil evaluasi.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan oleh guru bimbingan konseling, maka dapat diketahui bahwa layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 5 Palangka Raya sudah efektif. Hal itu didukung dari observasi yang dilakukan bahwa peserta didik sangat antusias untuk datang berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling tanpa ada proses pemanggilan. Hal itu juga didukung oleh wawancara dengan peserta didik yang mengatakan bahwa kegiatan konsultasi sering dilakukan guru BK secara khusus kelas XII yang ingin melanjutkan Pendidikan ke jenjang selanjutnya untuk mendapatkan masukan dari guru BK. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling efektif. Meskipun layanan BK sudah efektif namun evaluasi dan pengembangan terus dilakukan dengan tujuan agar layanan bimbingan dan konseling dapat memberikan manfaat yang lebih nyata baik bagi siswa, orang tua, para guru, maupun seluruh anggota komunitas sekolah (Daempal, 2021).

Adapun dari hasil evaluasi diketahui faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan konseling, yaitu: Ruang BK yang memadai, antusias peserta didik untuk bertemu dengan guru BK, adanya persepsi positif dari peserta didik terhadap guru BK. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting yang sangat mendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling (Aninditha et al., 2022). Faktor pendukung lainnya yaitu persepsi positif dari peserta didik terhadap guru BK. Sudarsono mengatakan bahwa penting bagi guru bimbingan dan konseling untuk memperhatikan persepsi peserta didik terhadap layanan konseling, sehingga peserta didik akan antusias bertemu dengan guru bimbingan konseling di sekolah (Nurhayati et al., 2022). Peserta didik yang memiliki antusias untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling akan lebih mudah dalam mengatasi masalah yang dihadapi karena tanpa paksaan dari siapapun (Romadhon, 2016). Dengan demikian dapat dipahami bahwa faktor pendukung dalam layanan konseling menjadi kekuatan bagi guru bimbingan dan konseling dalam melakukan layanan bimbingan konseling bagi peserta didik, antusias yang tinggi dari peserta didik akan membantu guru bimbingan dan konseling mengatasi masalah yang dialami peserta didik. Hal tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah sehingga akan mempengaruhi mutu pendidikan di SMA Negeri 5 Palangka Raya.

Layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 5 Palangka Raya memiliki penghambat, yaitu tidak ada jam khusus bagi guru bimbingan konseling untuk masuk di kelas, sehingga layanan klasikal dilakukan dengan memanfaatkan jam Pelajaran yang kosong. Dengan adanya layanan bimbingan konseling di kelas dapat mengoptimalkan peserta didik dalam mengikuti proses Pendidikan di sekolah dan membentuk kepribadian peserta didik secara optimal (Mutia, 2021). Sekolah sebaiknya meningkatkan kinerja guru bimbingan dan

konseling dengan menjadwalkan untuk masuk ke dalam kelas secara terjadwal minimal 2 jam pelajaran setiap minggu (Gori et al., 2023). Dapat dipahami bahwa layanan bimbingan konseling yang dilakukan secara terjadwal dapat meningkatkan efektifitas layanan bimbingan konseling di sekolah, sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang banyak dalam mengembangkan diri.

KESIMPULAN

Perencanaan layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 5 Palangka raya dilakukan melalui tahap: (a) identifikasi kebutuhan peserta didik, (b) menentukan layanan bimbingan dan konseling, (c) menentukan pembagian tugas, (d) menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan; Pengorganisasian layanan bimbingan konseling dilakukan melalui: (a) pembagian tugas kerja setiap guru bimbingan konseling, (b) struktur organisasi bimbingan konseling diantaranya ada yang menjadi koordinator bimbingan konseling yang bertugas mengatur Kerjasama dengan pihak lainnya (c) mekanisme penanganan peserta didik yang bermasalah dan (d) klasifikasi peserta didik yang bermasalah; Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan dengan memberikan layanan informasi, layanan orientasi, layanan responsif, layanan individual, layanan kelompok, studi kasus, bimbingan teman sebaya menggunakan metode modeling dan klasikal; Evaluasi dilakukan menggunakan formulir evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui bahwa layanan bimbingan konseling sudah efektif, namun kendala dalam pelaksanaannya yaitu tidak ada jam khusus dalam mata Pelajaran bimbingan konseling setiap minggu.

REFERENSI

- Aninditha, J., Padang, B. K., Lainatussyifah, P., & Pramita, D. (2022). Sarana dan Prasarana Pendukung Pelayanan BK pada Jenjang Pendidikan SMA/MA. *Aglebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 2(September).
- Arisman Juanda. (2023). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Upaya Peningkatan Nilai Islami. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 5(1), 15-36. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v5i1.2573>
- Azizah, F., Fitri, H., & Utami, R. S. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling di Sekolah. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 177-188. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk/article/view/219>
- Daempal, Y. S. (2021). *Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Bunda Hati Kudus Jakarta*. 12(April), 1-13.
- Daempal, Y. S. (2021b). *Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling di SMA Bunda Hati Kudus Jakarta*. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1), 1-13. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.796>
- Dewany, R., Firman, & Neviyarni. (2022). Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa. *Education & Learning*, 2(2), 83-87. <https://doi.org/10.57251/el.v2i2.388>
- Diaty, R., Arisa, A., Ari Lestari, N. C., & Ngalimun, N. (2022). Implementasi Aspek Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 38-46. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v2i2.5244>
- Gori, Y., Fau, S., & Laia, B. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 123-133. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/faguru/article/view/652>

- Hardika, J., Iskandar, M. Y., Hendri, N., & Rahmi, U. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Untuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII SMP. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 197–205. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.491>
- Husamah, Restian, A., & Widodo, R. (2019). *Pengantar Pendidikan*. UMM Press.
- Iskandar, M. Y., Bentri, A., Hendri, N., Engkizar, E., & Efendi, E. (2023). Integrasi Multimedia Interaktif Berbasis Android dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4575-4584.
- Iskandar, M. Yakub, Hendra Hendra, Syafril Syafril, Andri Eka Putra, Dodi Widia Nanda, and Rihan Efendi. "Developing Interactive Multimedia for Natural Science in High School." *International Journal of Multidisciplinary of Higher Education* 6, no. 3 (2023): 128-135.
- Iskandar, M. Y., Aisyah, S., & Novrianti, N. (2024). Pengembangan Computer Based Testing Menggunakan Aplikasi Kahoot! Untuk Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 218–226. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.493>
- Jarkawi. (2015). Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling di SMP 25 Banjarmasin. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.290>
- Jarkawi, J., & Abidarda, Y. (2022). Pengembangan Model Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 540–546. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.357>
- Mahaly, S. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i1.13238>
- Marisa, C., Kasmanah, K., & Kusuma, A. M. (2022). Pengaplikasian Diksi dan metode pembelajaran dalam Layanan Bimbingan Konseling Format Klasikal secara Daring. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 60–70. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5752>
- Marisa, C., Solihatun, S., Adelia, D., Fitri, E. N., & Sahraza, S. (2021). *Counseling Services Information Using Jigsaw Method to Improve Students' Learning Motivation*. 512(Icoflex 2019), 331–337. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201230.062>
- Mutia, S. (2021). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Ar-Rainy*, 1(1), 5–24.
- Nirwana, H. (2010). *Layanan Konseling dan Mutu Pendidikan*. 3. http://repository.unp.ac.id/1555/1/HERMAN_NIRWANA_602_10.pdf
- Nurhayati, N., Rasimin, R., & Yusra, A. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Karakteristik Guru BK Sebagai Pemimpin dalam Konseling Kelompok. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 9(1), 26. <https://doi.org/10.37064/consilium.v9i1.11520>
- Permana, E. J. (2015). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 143. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i2.4493>
- Putri, N. E. (2020). *Pentingnya Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Berdasarkan Landasan Yuridis Informal Psikologi, Sosial Budaya, Iptek dan Globalisasi)*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Ramdhani, D. H. (2021). Studi Kepustakaan Mengenai Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Edukasi, Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 42–52.
- Romadhon, A. F. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dan Motivasi Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*,

654–656.

- Sinaga, M. H. P., Qurrata, K., & Andini, V. (2022). Pola Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 110–116. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.166>
- Sriyono, H. (2017). Efektifitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Research and Development Journal of Education*, 4(1), 23–43. <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i1.2066>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Suminingsih. (2019). Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar. *Media Manajemen Pendidikan*, 1(1), 131–143.
- Wicaksono, M. (2019). *Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik MAN 2 Kediri*.
- Widia, Y. T. (2019). *Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA*.
- Yusup, W. B. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Wirastiani. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Copyright holder:

© Yusup, W.B

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA